



Dian Ermayanti¹
 Siti Mujanah²
 Ahmad Yanu Alif
 Fianto³

ANALISIS BIBLIOMETRIK DALAM PENELITIAN PARIWISATA TERKAIT BLUE ECONOMY

Abstrak

Beberapa publikasi ilmiah terkait blue economy telah dilakukan; penerapan blue economy pada sektor pariwisata sebagai upaya untuk mengadopsi strategi yang lebih berorientasi pada keberlanjutan dalam rangka mempromosikan blue economy untuk meningkatkan investasi dalam inovasi berkelanjutan, artikel ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai tren penelitian yang telah dipublikasikan tentang topik blue economy pada periode 2013-2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengidentifikasi jumlah jurnal dengan menggunakan software Harzing's Publish or Perish, serta analisis bibliometrik menggunakan VOSviewer. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 500 publikasi dengan 3749 sitasi dan 340.82 sitasi/tahun yang membahas tentang blue economy. Terdapat lima kluster utama berdasarkan hasil analisis bibliometrik. Artikel ini juga memberikan informasi terkait topik penelitian yang belum banyak dilakukan sehingga dapat memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan yang mungkin memerlukannya untuk penelitian selanjutnya.

Kata Kunci: Pariwisata, Blue Economy, Bibliometrik, VOS Viewer

Abstract

Several scientific publications related to the blue economy have been carried out; the application of the blue economy in the tourism sector as an effort to adopt a more sustainability-oriented strategy in order to promote the blue economy to increase investment in sustainable innovation, this article aims to provide information regarding research trends that have been published on the topic of the blue economy in the 2013-2024 period. The method used in this research is to identify the number of journals using Harzing's Publish or Perish software, as well as bibliometric analysis using VOSviewer. The research results show that there are 500 publications with 3749 citations and 340.82 citations/year that discuss the blue economy. There are five main clusters based on the results of bibliometric analysis. This article also provides information related to research topics that have not been widely conducted so that it can provide benefits to stakeholders who may need it for further research.

Keywords: Tourism, Blue Economy, Bibliometrics, VOS Viewer

PENDAHULUAN

Pariwisata pesisir mengambil porsi terbesar dalam industri pariwisata dengan tren yang semakin naik secara signifikan dalam dekade terakhir. Pertumbuhan pariwisata di wilayah pesisir mencapai puncaknya dalam beberapa dekade terakhir. Peran vital ekonomi dari pariwisata pesisir tidak perlu dipertanyakan lagi. Menurut data EC (INRA EROPA, 1998), 63% dari wisatawan Eropa lebih memilih pantai dibandingkan dengan 25% yang memilih pegunungan, 25% lebih memilih kota dan 23% pedesaan. Dalam konteks nasional, pariwisata pesisir merupakan pariwisata andalan di Indonesia. Sebagian besar wilayah Indonesia merupakan kawasan perairan, yakni seluas 6,1 juta km² atau mencapai 77% luas wilayahnya. Banyaknya jumlah pulau di Indonesia berimplikasi pada panjangnya garis pantai Indonesia. Hal ini merupakan potensi tersendiri bagi pengembangan kepariwisataan. (Yunie, 2019)

Pariwisata merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan melalui prinsip Blue Economy, khususnya di kawasan pesisir dan kepulauan. Blue Economy adalah konsep pengelolaan sumber daya kelautan yang bertujuan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan menjaga

^{1,2,3} Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
 email: 1262300018@surel.untag-sby.ac.id, sitimujanah@untag-sby.ac.id, achmadyanu@untag-sby.ac.id

keberlanjutan lingkungan. Implementasi Blue Economy di kawasan pariwisata tidak hanya fokus pada peningkatan pendapatan dari aktivitas wisata, tetapi juga pada konservasi sumber daya alam, khususnya laut dan pesisir. Menurut (Hardiansyah et al., 2024) Pengembangan sektor pariwisata memerlukan sebuah strategi yang terencana dan tersusun rapi agar potensi yang ada bisa dimaksimalkan dengan baik. Pariwisata memegang peran yang sangat penting dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional.

Strategi pengembangan pariwisata berbasis Blue Economy dapat meliputi pembangunan infrastruktur ramah lingkungan, peningkatan kapasitas lokal dalam mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan, serta penerapan teknologi hijau dalam operasional pariwisata. Selain itu, penguatan kebijakan dan regulasi yang mendukung keberlanjutan lingkungan, serta edukasi bagi wisatawan tentang pentingnya konservasi merupakan langkah penting yang harus diperhatikan. Akar munculnya BE dapat dikaitkan secara langsung dan kuat dengan konsep pembangunan berkelanjutan. Sejak tahun 1960-an, komunitas ilmiah telah menaruh perhatian pada pembangunan berkelanjutan, khususnya dalam dimensi lingkungan, ekonomi, dan social. (Maria et al., 2018)

Konsep Blue Economy juga berfokus pada inovasi dalam penggunaan dan pemanfaatan sumber daya laut. Dengan mengintegrasikan pengetahuan dan teknologi terbaru, ekonomi biru dapat menciptakan solusi-solusi baru dalam memanfaatkan potensi ekonomi di laut. Blue Economy bergantung pada pertumbuhan industri dan aktivitas berbasis sumber daya kelautan dan kelautan, seperti perikanan, pelayaran, pelabuhan, logistik kelautan, pesisir, dan pariwisata. Blue Economy merupakan isu penting karena laut yang sehat menyediakan lapangan pekerjaan dan makanan, menopang pertumbuhan ekonomi, mengatur iklim, dan mendukung kesejahteraan masyarakat pesisir. Miliaran orang di seluruh dunia terutama masyarakat termiskin di dunia bergantung pada laut yang sehat untuk pekerjaan dan makanan, menggarisbawahi kebutuhan mendesak untuk menggunakan, mengelola, dan melindungi sumber daya alam ini secara berkelanjutan. (Nasution, 2022)

Menurut inisiatif Uni Eropa untuk Pembangunan berkelanjutan Blue Economy dianggap sebagai komitmen dan pelestarian aspek lingkungan sambil mengembangkan berbagai wilayah dan wilayah geografis. Inisiatif ini juga berupaya mencapai tiga tujuan utama: domain maritim yang lebih aman, Blue Economy yang cerdas yang mampu mencapai Pembangunan yang berketahanan, dan pemanfaatan permukaan air dan berbagai sumber dayanya secara optimal. (European Commission, page 125-128)

Analisis Bibliometrik atas literatur yang ada pada topik Blue Economy dalam konteks pariwisata dapat mengungkap tren penelitian, jaringan kerja sama antarpeneliti, serta celah-celah yang masih terbuka. Penelitian ini bertujuan untuk menyediakan panduan berbasis data terhadap arah pengembangan kebijakan dan praktek di lapangan yang lebih efektif. Melalui penelitian ini, diharapkan teridentifikasi strategi-strategi yang bisa diterapkan untuk mengatasi hambatan ekonomi, ekologis, dan sosial-politik tersebut. Dengan peningkatan pengelolaan hasil laut yang berkelanjutan, diharapkan akan berdampak pada peningkatan kualitas hasil laut yang akhirnya akan meningkatkan standar hidup dan kesejahteraan masyarakat pesisir di Indonesia. Studi ini tidak hanya akan memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan dan praktisi di bidang kelautan dan pariwisata, tetapi juga berkontribusi pada literatur akademis dengan mengisi kekosongan pengetahuan yang ada.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi hubungan yang ada pada kata kunci blue economy sekaligus mencari informasi maupun pandangan baru terkait blue economy berdasarkan penelitian terdahulu serta memperdalam pengetahuan ilmu manajemen akuntansi. Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan informasi terkait blue economy baik mengenai banyaknya publikasi, hubungan antar butir penelitian pada setiap publikasi, hubungan butir penelitian terhadap waktu publikasi, maupun frekuensi pembahasan masing-masing butir penelitian sehingga seorang manajer dapat memahami blue economy lebih baik dan peneliti juga dapat memiliki dasar yang jelas dan kuat untuk melanjutkan penelitian-penelitian berikutnya yang lebih dalam.

METODE

Analisis bibliometrik ini semakin diminati karena dapat dengan baik menampilkan bagan yang mempermudah peneliti-peneliti mencari hubungan terkait ilmu pengetahuan hanya

berdasarkan data-data publikasi. Pada analisis bibliometrik ini peneliti menggunakan dua tahap yaitu tahap pertama pencarian jurnal dan yang kedua adalah proses klaster dan visualisasi. Pada tahap pertama untuk mencari jurnal publikasi secara massif di google scholar, peneliti menggunakan software Publish or perish dengan kata kunci “Blue Economy” selama periode 10 tahun terakhir (2013-2024). Kumpulan data yang ditemukan berupa judul publikasi, nama penulis, tahun publikasi, penerbit, url dan abstrak. Kumpulan data tersebut akan disimpan dalam bentuk ekstensi *.RIS dan akan digunakan untuk proses import data untuk tahap selanjutnya. (Lestary et al., 2023)

Pada tahap kedua yaitu proses klaster peneliti menggunakan software VOSviewer. Peneliti akan melakukan import data file *.RIS pada software VOSviewer agar data yang ada menjadi butir-butir penelitian. Proses ini memerlukan penyesuaian seperti optimasi hubungan yang muncul dan berapa banyak butir penelitian pada kata kunci untuk menjaga relevansi penelitian. Pada tahap visualisasi, software VOSviewer akan memvisualisasikan hasil klaster tersebut menjadi citra atau gambar yang menampilkan informasi-informasi seperti pola hubungan antar butir penelitian, pola hubungan tahun publikasi dan pola frekuensi kutipan. (Sianipar, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis Bibliometrik Publish or Perish menunjukkan artikel jurnal yang diteliti dan dipublikasi selama 10 tahun terakhir (2013-2024) dari google scholar terdapat 500 publikasi terkait kata kunci “Blue Economy” dengan 3749 kutipan dan rata-rata 340.82 kutipan per tahun seperti Gambar 1.

| Citation metrics | | Help |
|---------------------------------|------------------|----------------------|
| Publication years: | 2013-2024 | |
| Citation years: | 11 (2013-2024) | |
| Papers: | 500 | |
| Citations: | 3749 | |
| Cites/year: | 340.82 | |
| Cites/paper: | 7.50 | |
| Cites/author: | 2175.39 | |
| Papers/author: | 255.65 | |
| Authors/paper: | 2.49 | |
| h-index: | 30 | |
| g-index: | 50 | |
| hI,norm: | 20 | |
| hI,annual: | 1.82 | |
| hA-index: | 15 | |
| Papers with ACC >= 1,2,5,10,20: | 253,166,63,28,11 | |

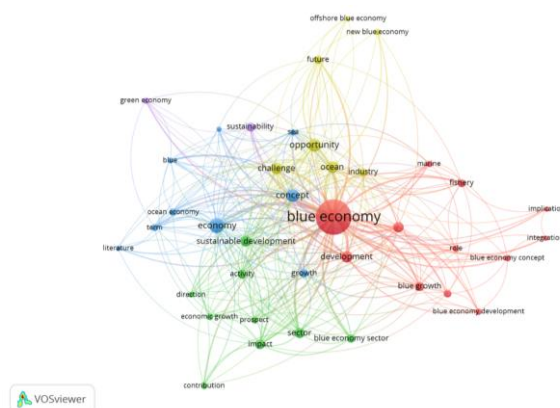
Gambar 1. Data Jumlah Jurnal, Citations dan Cites/year

Tabel 2 Hasil Klasterisasi Butir-Butir Penelitian dari Software Vosviewer

| NO | NAMA KLASER | BUTIR - BUTIR PENELITIAN | JUMLAH BUTIR PENELITIAN |
|----|---------------|--------------------------|-------------------------|
| 1 | Klaster Merah | Blue Economy | 12 Items |
| | | Blue Economy Concept | |
| | | Blue Economy Development | |
| | | Blue Growth | |
| | | Development | |
| | | Fishery | |
| | | Implication | |
| | | Integration | |
| | | Marine | |
| | | Role | |
| | | Sustainable Blue Economy | |
| 2 | Klaster Hijau | Activity | 9 Items |
| | | Blue economy sector | |

| NO | NAMA KLASTER | BUTIR - BUTIR PENELITIAN | JUMLAH BUTIR PENELITIAN |
|----|----------------|--|-------------------------|
| | | Contribution Direcrion Economy growth Impact Prospect Sector Sustainable development | |
| 3 | Klaster Biru | Blue Concept Economy Growth Literature Marine economy Ocean economy Sea Term | 9 Items |
| 4 | Klaster Kuning | Challenge Future Industry New blue economy Ocean Offshore blue economy Opportunity | 7 Items |
| 5 | Klaster Ungu | Green economy Sustainability | 2 Items |

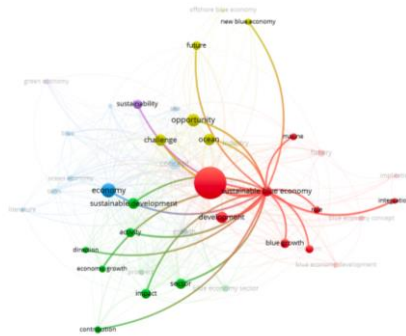
Tahapan berikutnya VOSviewer membaca file ekstensi *.RIS. VOSviewer mencatat bahwa terdapat 1103 butir penelitian terkait Blue Economy. Peneliti kemudian menyesuaikan butir penelitian harus minimal 20 kali berhubungan dengan satu sama lain. Peneliti juga menyesuaikan butir penelitian yang muncul dari 66 butir menjadi 39 butir untuk menjaga relevansi hubungan antar butir penelitian sebelum proses klusterisasi dan visualisasi yang akan memetakan butir penelitian sesuai hubungannya. Pada tahap selanjutnya VOSviewer melakukan klusterisasi dan visualisasi sekaligus. VOSviewer mengklaster pola hubungan kata kunci blue economy menjadi 5 (lima) klaster. Klaster-klaster tersebut terdiri dari 39 butir penelitian seperti terlihat pada Tabel 2 seperti berikut:



Gambar 2. Visualisasi Hubungan Antar Topik Terkait Blue Economy

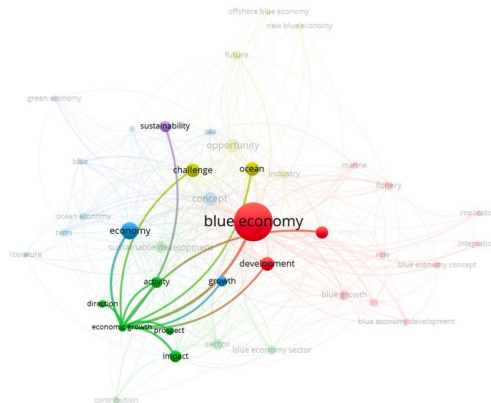
Visualisasi yang ditampilkan pada Gambar 2 terlihat bahwa beberapa penelitian telah mengkaitkan antara blue economy dengan klaster merah berisi topik development, marine, fishery, dan integration yang artinya ini mengindikasikan bahwa isu-isu terkait pengembangan

ekonomi laut, perikanan, dan integrasi kebijakan adalah sub-tema yang saling terkait. Klaster hijau berisi topik sustainable development, economic growth, dan impact yang menunjukkan fokus pada pengembangan berkelanjutan dan dampak ekonomi dalam konteks blue economy. Klaster biru berisi topik ocean economy, green economy, dan literature yang mengindikasikan keterkaitan antara literatur tentang ekonomi laut dan ekonomi hijau. Klaster kuning berisi topik opportunity, future, dan offshore blue economy artinya ini menunjukkan peluang dan prospek masa depan yang berkaitan dengan blue economy terutama yang terkait dengan ekonomi lepas pantai. Klaster ungu berisi topik sustainability dan challenge yaitu fokus pada tantangan dan keberlanjutan dalam penerapan blue economy. Visualisasi ini mengelompokkan topik-topik terkait blue economy menjadi beberapa cluster utama, masing-masing dengan fokus yang berbeda namun saling terkait. Pengembangan ekonomi laut, keberlanjutan, dampak ekonomi, peluang masa depan, dan integrasi kebijakan merupakan tema-tema kunci yang diidentifikasi dalam literatur terkait blue economy.



Gambar 3. Visualisasi Hubungan Antar Topik Terkait Sustainable Blue Economy

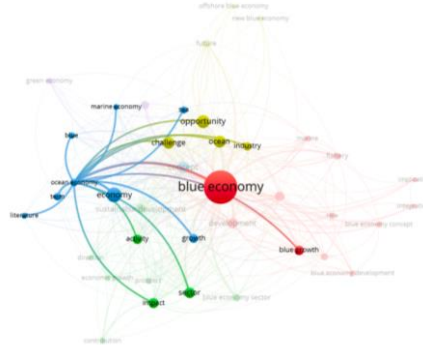
Visualisasi pada Gambar 3 terlihat bahwa beberapa penelitian telah dibuat mengkaitkan antara sustainable blue economy dengan development, green economy, impact, ocean economy, growth, future, new blue economy. Namun, belum ada penelitian yang mengkaitkan sustainable blue economy dengan green economy, serta kaitannya dengan blue economy. Penelitian terkait blue economy terhadap sustainable blue economy merupakan topik yang juga menarik karena dapat memberikan informasi terkait hubungan antara sustainable blue economy dan pariwisata kelautan menekankan pada pertumbuhan ekonomi yang diiringi dengan pelestarian lingkungan. Pengembangan pariwisata kelautan yang berkelanjutan dapat menjadi alat yang efektif untuk pembangunan ekonomi daerah pesisir sambil menjaga komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan.



Gambar 4. Visualisasi Hubungan Antar Topik Terkait Economic Growth

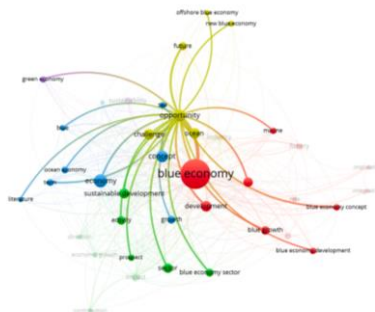
Visualisasi pada Gambar 4 terlihat bahwa beberapa penelitian telah dibuat mengkaitkan antara economic growth dengan sustainability, impact, development, opportunity, ocean industry, marine. Namun, belum ada penelitian yang mengkaitkan economic growth dengan sustainable blue economy, serta kaitannya dengan implication. Penelitian terkait blue economy

terhadap economic growth merupakan topik yang juga menarik karena menunjukkan bahwa blue economy tidak hanya penting untuk pelestarian sumber daya alam tapi juga sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi yang signifikan melalui pengembangan industri dan peluang baru. Diskusi tentang blue economy muncul sebagai area penting yang menghubungkan aspek ekonomi, lingkungan, dan pembangunan dalam konteks global.



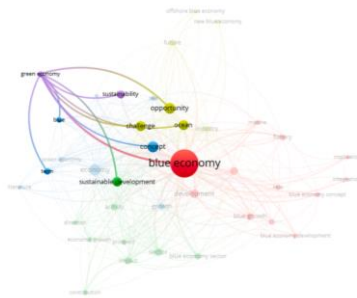
Gambar 5. Visualisasi Hubungan Antar Topik Terkait Ocean Economy

Visualisasi pada Gambar 5 terlihat bahwa beberapa penelitian telah dibuat mengkaitkan antara ocean economy dengan green economy, opportunity, impact, contribution, marine economy dan blue growth. Penelitian terkait blue economy terhadap ocean economy merupakan topik yang juga menarik karena memberikan wawasan tentang area investasi yang potensial dan risiko yang terkait. Investasi dalam teknologi hijau dan proyek-proyek berkelanjutan di bidang kelautan dapat menguntungkan, tetapi juga memerlukan pemahaman yang baik tentang risiko lingkungan, regulasi, dan potensi pengembalian finansial. Manajemen keuangan dalam konteks ekonomi biru harus mempertimbangkan pendekatan yang seimbang antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan untuk mencapai hasil yang optimal.



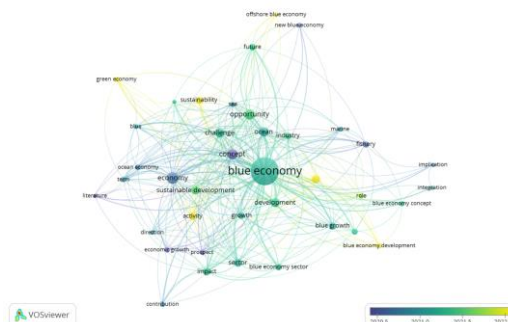
Gambar 6. Visualisasi Hubungan Antar Topik Terkait Opportunity

Visualisasi pada Gambar 6 terlihat bahwa beberapa penelitian telah dibuat mengkaitkan antara opportunity dengan development, opportunity, challenges, growth, sustainability, green economy, dan ocean economy. Penelitian terkait blue economy terhadap opportunity merupakan topik yang juga menarik karena mengkoneksikan dengan banyak aspek lain dari pembangunan ekonomi berkelanjutan dan keberlanjutan lingkungan. Ini menyoroti pentingnya melihat peluang sebagai bagian dari solusi komprehensif untuk pengembangan sumber daya, keberlanjutan, dan pertumbuhan ekonomi.



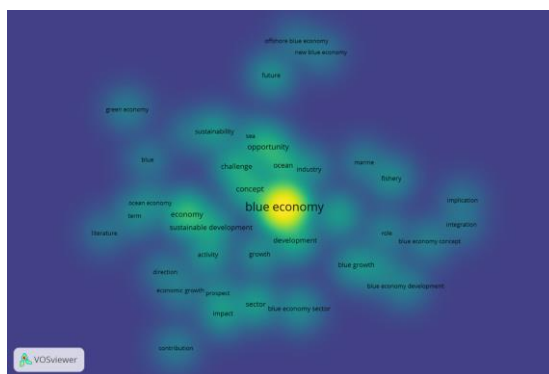
Gambar 7. Visualisasi Hubungan Antar Topik Terkait Green Economy

Visualisasi pada Gambar 7 terlihat bahwa beberapa penelitian telah dibuat mengkaitkan antara green economy dengan sustainable development, opportunity, blue economy, sustainable development, fishery, marine, ocean, dan challenge. Namun, belum ada penelitian yang mengkaitkan green economy dengan blue growth serta industry. Penelitian terkait blue economy terhadap green economy merupakan topik yang juga menarik karena pentingnya integrasi antara blue economy dengan konsep pembangunan berkelanjutan, serta pengakuan terhadap peluang dan tantangan yang ada dalam mencapai tujuan-tujuan ini. Visualisasi semacam ini membantu dalam memahami keterkaitan antar berbagai aspek yang harus dikelola dalam mengembangkan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.



Gambar 8. Visualisasi Garis Waktu Terkait Blue Economy

Terkait topik penelitian yang masih jarang dibahas dapat dilihat pada Gambar 8. Semakin pudar warna yang ditunjukkan pada gambar, bermakna bahwa topik tersebut masih sedikit yang membahasnya atau dengan kata lain belum banyak yang melakukan penelitian terhadap topik tersebut. Melalui gambar terlihat bahwa blue economy, sustainable development, economic growth opportunity dan sustainability merupakan topik yang sering diangkat dalam publikasi artikel jurnal yang terindeks pada Google Scholar dalam sepuluh tahun terakhir. Sedangkan offshore blue economy, new blue economy, implication dan integration merupakan topik yang jarang diangkat dan baru mulai mendapatkan perhatian.



Gambar 9. Visualisasi Densitas Topik Terkait Blue Economy

Terkait topik penelitian yang masih jarang dibahas dapat dilihat pada Gambar 6. Semakin pudar warna yang ditunjukkan pada gambar, bermakna bahwa topik tersebut masih sedikit yang membahasnya atau dengan kata lain belum banyak yang melakukan penelitian terhadap topik tersebut. Melalui gambar terlihat *offshore blue economy*, *new blue economy*, *implication* dan *integration* merupakan topik yang jarang diangkat dalam publikasi artikel jurnal yang terindeks pada Google Scholar dalam sepuluh tahun terakhir.

SIMPULAN

Terdapat 500 publikasi dengan 3749 citations dan 340.82 cites/years yang membahas terkait *viral marketing* berdasarkan hasil analisis bibliometrik. Terdapat empat klaster yang dapat dikelompokkan antara lain 1) Klaster yang membahas *development*, *marine*, *fishery*, dan *integration* sehingga terjadinya *sustainable blue economy*, 2) Klaster yang membahas *sustainable development* dan *impact* sehingga terjadinya *economic growth*, 3) Klaster yang membahas *green economy*, dan *literature* sehingga terjadinya *ocean economy*, 4) Klaster yang membahas *future* dan *offshore blue economy* sehingga terjadinya *opportunity*, 5) Klaster yang membahas *challenge* sehingga terjadinya *sustainability*. Topik penelitian yang masih sedikit dipublikasikan pada jurnal yang terindeks Google Scholar antara lain *offshore blue economy*, *new blue economy*, *implication* dan *integration*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilian, E., Pujo, D., Herlina, W., Risma, J., & Panji, S. (2023). Konsep Blue Economy Dalam Pengembangan Wilayah Pesisir dan Wisata Bahari di Indonesia. 7(2), 1950–1959.
- A Samuelson. Paul & William D Nordhaus. 1997. Mikroekonomi. Jakarta: Erlangga.
- Hardiansyah, F., Qur'aini, A. R., & ... (2024). Pengembangan Sektor Pariwisata Berbasis Blue Economy Dalam Meningkatkan Ekonomi Lokal Di Objek Wisata Pantai Watu Lepek Jurnal Media <https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/510>
- Inter-eng, I. C. (2021). Green Economy and Green Growth — Opportunities for Sustainable Development †. 22–24.
- Kabil, M., Priatmoko, S., & Magda, R. (2021). Blue Economy and Coastal Tourism : A Comprehensive Visualization Bibliometric Analysis.
- Lestary, V. S., Pahlawan, U., & Tambusai, T. (2023). Analisis Bibliometrik : Fokus Penelitian Problem Based. 4(1), 120–125.
- Maria, A., Mazzarella, A. B., Davíðsdóttir, B., Klinger, D. H., Levin, S. A., Rovenskaya, E., & Chr, N. (2018). What is blue growth? The semantics of “ Sustainable Development ” of marine environments. *Marine Policy*, 87(November 2017), 177–179. <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2017.10.019>
- Nasution, M. (2022). Potensi dan tantangan blue economy dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia: kajian literatur. *Jurnal Budget: Isu Dan Masalah Keuangan Negara*. <https://ejournal.dpr.go.id/index.php/jurnalbudget/article/view/136>
- Rahmiyati, N., & Rachmawati, T. (2023). Strategy model of coastal women ' s economic empowerment (fisherman ' s wife) based on blue economy and local potential in kenjeran beach tourism location city of Surabaya. 9(4), 363–371.
- Sianipar, F. A. (2023). Analisis Bibliometrik Terhadap Motivasi Belajar. 4(1), 126–130.
- Soukiazis, E. (2018). Demand for Tourism in Portugal : A Panel Data Approach Demand for Tourism in Portugal : A Panel Data Approach. January 2005.